

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*proposive*) yaitu dilakukan di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Adapun dipilihnya lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Cisayong merupakan wilayah perintis penggerak pertanian padi hitam organik di Kabupaten Tasikmalaya. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Agustus sampai bulan Desember tahun 2022. Rincian tahapan kegiatan dan waktu penelitian secara lengkap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tahapan Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian Tahun 2022																			
	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Penelitian	■	■																		
Inventarisasi Pustaka			■	■																
Survey Penjajagan					■	■	■	■												
Penulisan Usulan Penelitian									■	■	■	■								
Seminar Usulan Penelitian											■									
Pembuatan Perizinan											■	■								
Revisi Usulan Penelitian													■	■						
Pengumpulan & Analisis Data														■	■	■				
Penulisan Hasil Penelitian																	■	■	■	■
Seminar Kolokium																			■	■
Sidang Skripsi																				■
Revisi Skripsi																				■

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus, karena penelitian difokuskan hanya pada seorang pelaku usahatani untuk dijadikan sebagai subjek penelitiannya secara intensif, karena pada tahap pengumpulan informasi dan penambahan pemahaman, peneliti berperan serta dalam mengakses situasi yang terjadi di tempat yang dijadikan sebagai subjek penelitian serta dengan

melakukan wawancara mendalam mengenai objek yang akan diteliti agar peneliti mendapatkan informasi dan pemahaman lebih mendalam. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Mudjia Rahardjo (2017), bahwa studi kasus merupakan suatu kerangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut dan biasanya peristiwa yang dipilih selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual, yang sedang bersangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Penentuan responden juga dilakukan secara sengaja (*proposive*). Responden adalah seorang petani yang melakukan usahatani padi hitam organik di Desa Santanamekar Kelurahan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan penetapan responden, karena responden tersebut merupakan satu-satunya petani yang melakukan usahatani padi hitam organik dengan luas garapan petani responden mencapai dua hektar. Selain itu, responden adalah petani yang terlama telah mengelola usahatani padi hitam organik, yaitu semenjak tahun 2017 sampai sekarang.

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder, baik untuk data kualitatif maupun kuantitatif.

- a. Data primer adalah data kualitatif maupun kuantitatif, yang diperoleh secara langsung dari responden, dalam hal ini seorang petani padi hitam organik.
- b. Data sekunder, baik kualitatif maupun kuantitatif adalah data yang diperoleh tidak langsung dari responden. Data sekunder diperoleh dari institusi pemerintah maupun swasta. Data sekunder juga dikumpulkan melalui studi literature studi dokumen dan *browsing internet*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kolaborasi tiga pendekatan, yaitu wawancara terstruktur, observasi dan wawancara mendalam (Arikunto Suharsimi 2006), yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan untuk mengetahui respon, pandangan maupun sikap responden terhadap variabel yang akan

diteliti dan didasarkan dari kuesioner yang berisikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara sistematis.

- b. Observasi yaitu pengumpulan data primer untuk mengidentifikasi keterampilan petani yang menjadi responden yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap individu maupun objek lain yang diteliti dengan menggunakan seluruh pancaindra.
- c. Wawancara mendalam (*indepth*) yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab secara mendalam kepada responden untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian dan menggambarkan kegiatan usaha yang dijalankan.

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Periode analisis kelayakan usaha penelitian ini kurang dari satu tahun, maka alat analisis yang dipakai menggunakan alat analisis kelayakan finansial berjangka pendek yaitu analisis *R-C Ratio* atau biasa dengan sebutan *Revenue-Cost Ratio* (*R/C-Ratio*) Variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur kelayakan finansial usaha padi hitam organik mengacu pada Ken Suratiyah (2015) yang dapat dirinci dan dijelaskan sebagai berikut.

1. Usahatani merupakan kegiatan pengelolaan aset dan tata cara yang dilakukan dalam bidang pertanian dengan tujuan untuk menambah kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup petani.
2. Pertanian organik merupakan sistem budidaya pertanian yang menggunakan bahan-bahan alami berupa pupuk organik dan pestisida nabati serta tanpa menggunakan bahan kimia sintetis.
3. Produksi padi merupakan jumlah total produksi padi yang diproduksi oleh petani pada satu kali musim tanam. Satuan yang dipakai adalah kilogram (Kg).
4. Luas lahan merupakan tempat yang digunakan petani untuk melakukan usahatani, diukur dalam dua hektar (ha).
5. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama berlangsungnya proses produksi usahatani padi dan dinilai dengan satuan rupiah (Rp). Biaya produksi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

6. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah atau tidak terpengaruh oleh besar kecilnya produksi. Biaya yang termasuk biaya tetap diantaranya:
- a. Pajak bumi dan Bangunan (PBB) di hitung dalam satuan rupiah per meter persegi (Rp/m²) permusim tanam.
 - b. Bunga modal tetap, dinilai dalam satuan rupiah (Rp) perhitungan beban bunga merujuk pada standar beban bunga yang dibebankan pada kredit umum skema KUR (Kredit Usaha Rakyat) yaitu 6 persen pertahun.
 - c. Biaya Iuran Pengairan/Irigasi di hitung dalam satuan rupiah (Rp/2 ha) permusim tanam.
 - d. Biaya penyusutan adalah biaya yang timbul karena pemakaian aktiva tetap berwujud, dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Untuk menghitung penyusutan digunakan metode Garis Lurus (*Straight-line Method*) dengan rumus (Suratiyah, 2015), sebagai berikut:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

7. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah terhadap jumlah produksi, atau tergantung terhadap besar kecilnya produksi. Biaya yang termasuk biaya variabel diantaranya:
- a. Benih merupakan bahan tanaman yang digunakan untuk proses perbanyakan dan perkembangbiakan tanaman. Benih dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari kotoran hewan yang digunakan untuk menyediakan unsur hara bagi tanaman padi hitam dan dihitung dalam satuan kilogram yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp/kg).
 - c. Dedak merupakan bahan pupuk organik dihitung dalam satuan kilogram yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp/kg).
 - d. Sekam adalah bahan pupuk organik dihitung dalam satuan ton yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp/ton).
 - e. Serbuk gergaji adalah bahan pupuk organik dihitung dalam satuan

- ton yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp/ton).
- f. Gula pasir adalah bahan pupuk organik dihitung dalam satuan kilogram yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp/kg).
 - g. Pupuk Organik Cair dihitung dengan satuan rupiah per liter (Rp/Liter) satu liter pupuk organik cair sama dengan 1 jerigen.
 - h. Pestisida nabati merupakan bahan aktifnya berasal dari tanaman atau tumbuhan dan bahan organik yang tidak meninggalkan residu yang berbahaya bagi tanaman maupun lingkungan. Pestisida dihitung dengan satuan rupiah per liter (Rp/Liter).
 - i. Tenaga kerja adalah orang yang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan proses produksi: persiapan lahan, persemaian, penanaman, pemeliharaan tanaman (penyiangan, pemupukan, pengairan serta pengendalian (OPT), pemanenan dan penanganan panen. Tenaga kerja dihitung dalam satuan hari orang kerja (HOK) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) berdasarkan standar upah yang berlaku di daerah penelitian.
 - j. Borongan Traktor dihitung dalam satuan paket dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/ha) satu paket borongan termasuk menggarap satu hektar lahan sawah.
 - k. Bunga modal variabel, dinilai dalam satuan rupiah (Rp) perhitungan beban bunga merujuk pada standar beban bunga yang dibebankan pada kredit umum skema KUR (Kredit Usaha Rakyat) yaitu 6% pertahun.
 - l. Harga produksi padi adalah nilai tukar Gabah Kering Giling (GKG) ditingkat petani dalam satu kali musim tanam dan dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
 - m. Harga input padi (benih, pupuk, pestisida) adalah harga input yang ditetapkan oleh kios atau toko dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
8. Penerimaan usahatani padi merupakan sejumlah uang yang diterima petani dari jumlah produksi padi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual per kilogram (Kg). Penerimaan dihitung dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

9. Pendapatan usahatani padi merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi usahatani padi. Pendapatan dihitung dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
10. Kelayakan usahatani merupakan kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan usahatani.
11. *R/C ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang didapatkan dalam usahatani.

3.5. Rancangan Analisis

Analisis kelayakan usahatani padi hitam organik dilakukan melalui pendekatan komparasi besarnya nilai rupiah penerimaan dengan biaya total usahatani. Rumusan analisis merujuk Ken Suratiyah (2015) yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Produksi

Besarnya produksi usahatani yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksiberlangsung, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total) (Rp)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total) (Rp)

b. Penerimaan

Penerimaan adalah besarnya nilai rupiah yang diterima oleh petani dari hasil penjualan padi produksi usahatani yang dikelolanya. Penerimaan usahatani dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)(Rp)

P_y = Harga produk (Rp/Kg)

Y = Jumlah /volume Produksi (Kg)

c. Pendapatan

Pendapatan adalah nilai penerimaan bersih dari usahatani. Besarnya pendapatan yang diterima petani, dihitung dengan rumus sebagaiberikut:

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

Analisis kelayakan usahatani dengan pendekatan rumus R/C rasio. R/C rasio adalah instrument untuk mengukur besarnya nilai penerimaan yang diterima dari setiap biaya yang dikeluarkan. Perhitungan R/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{R/C} = \frac{\text{Penerimaan (Rp)}}{\text{Biaya Total (Rp)}}$$

Kriteria kesimpulannya:

R/C ratio > 1, usahatani menguntungkan, sehingga layak untuk dijalankan

R/C ratio < 1, usahatani menderita kerugian, sehingga tidak layak dijalankan

R/C ratio = 1, usahatani tidak untung, tidak rugi (Break Event Point)